

**ORGANISASI EKSTRAKURIKULER SEBAGAI LABORATORIUM
PENGEMBANGAN DISIPLIN SISWA**

(Studi Deskriptif terhadap Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Bogor)

Nadya Putri Saylendra

e-mail: aya.nadya@yahoo.com

ABSTRACT

This study purposed to describe how is Paskibra extracurricular helps students to developing discipline in Senior High School 6th Bogor. The research method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The results of this research is in developing discipline towards Paskibra in SMAN 6 Bogor, some activity had been developed, they are: BTP (Basic Training Program); BINTUR (Bimbingan Instruktur); Demo MOS; and MUSRA (Musyawarah Anggota).

Keywords: extracurricular, discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana ekstrakurikuler Paskibra mengembangkan disiplin siswa SMA N 6 Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dalam mengembangkan disiplin siswa melalui Paskibra adalah terbentuknya beberapa program seperti BTP (Basic Training Program); BINTUR (Bimbingan Instruktur); Demo MOS; and MUSRA (Musyawarah Anggota).

Kata Kunci: ekstrakurikuler, disiplin

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan upaya yang paling mendesak terhadap dampak perkembangan pembangunan bangsa saat ini. Pendidikan adalah salah satu bagian yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), karena tanpa adanya pendidikan yang berkualitas maka mustahil kualitas bangsa Indonesia akan sejajar dengan negara maju lainnya. Maka peran pendidikan akan memberikan pemahaman dan membentuk pola pikir manusia, sehingga dapat mengimbangi terhadap gejala perubahan perkembangan zaman. Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat mendasar, mengenai pendidikan diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, yang dimaksud pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pengertian di atas, jelas bahwa pendidikan dapat membentuk manusia yang memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang mendasar. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka dapat diketahui begitu pentingnya pengembangan disiplin siswa sebagaimana yang dicita-citakan. Permasalahan sistem pendidikan terutama di sekolah bukan hanya kurikulum saja, tetapi pada pengembangan disiplin siswa tersebut amatlah penting untuk dikaji dan dicari jalan keluarnya agar permasalahan tersebut bisa dipecahkan. Jika permasalahan tersebut dibiarkan saja, maka akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai seutuhnya. Komalasari (2010:260) mengemukakan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

Civic knowledge (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan berpikir kritis, rasional, kreatif, dan keterampilan partisipasi dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara), *civic disposition* (berkembang demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia).

Jika permasalahan disiplin siswa dibiarkan, maka tujuan yang ingin dicapai hanya sebatas *civic knowledge* saja, sedangkan *civic skills* dan *civic disposition* tidak terpenuhi, secara langsung dan tidak akan tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diadakan upaya yang terprogram melalui pembinaan siswa. Tujuan pembinaan kesiswaan dalam Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, sebagai berikut:

Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Berdasarkan uraian di atas, di sekolah perlu diselenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberikan bekal dan kemampuan terhadap siswa. Kemudian dikembangkan untuk kepentingan diri, maupun kearah terciptanya manusia yang optimal dan mandiri. Penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa potensi diri siswa, dalam organisasi ekstrakurikuler di sekolah diharapkan mampu membawa perubahan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa. Sejalan dengan uraian di atas, menurut pendapat Wahab (2008:16) organisasi adalah

Sebuah proses terstruktur dalam mana individu berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk berbagai tujuan. Secara sederhana organisasi merupakan wadah untuk sekumpulan orang melakukan interaksi dan bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran, biasanya dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Keikutsertaan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler sangat penting. Organisasi ekstrakurikuler siswa diperlukan keseriusan dan keaktifan, dengan demikian siswa memiliki kemandirian, kreatif dan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara bijaksana. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan disiplin siswa merupakan hal yang penting, mengingat keadaan bangsa Indonesia yang memiliki generasi penerus sebagai pengisi masa depan bangsa harus mendapat perhatian untuk menciptakan keadaan bangsa lebih baik, maka diperlukan tempat yang dapat dijadikan sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa. Organisasi ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai langkah kecil dan strategis dalam upaya pengembangan disiplin di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, yaitu mencari objek yang akan diteliti. Organisasi ekstrakurikuler paskibra lah yang dianggap cocok untuk menjadi objek penelitian organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa. Organisasi ekstrakurikuler Paskibra ini merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Bogor. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menggambarkan keberadaan organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa di sekolah.

Tabel 1
Tingkat Kedisiplinan Berdasarkan Kehadiran Siswa SMA N 6 Bogor yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra

Kelas	Jumlah Siswa	Disiplin	Tidak Disiplin	Tempat
X	26	17/ 66%	9/ 34%	Lingkungan SMA N 6 Bogor
XI	21	16/ 77%	5/ 23%	
XII	18	12/ 66%	6/ 34%	
Jumlah	65	45/ 70%	20/ 30%	

Sumber: diolah penulis tahun 2011

Data yang tertera pada tabel 1 merupakan data dari wawancara dengan Pembina paskibra di SMA N 6 Bogor. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat ciri-ciri disiplin dan pengaruh disiplin siswa terhadap lingkungan sekolah, yaitu datang sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku, dan tidak memakai atribut lain diluar atribut sekolah. Pengaruh disiplin siswa di lingkungan SMAN 6 Bogor, yaitu lokasi sekolah berada di pusat Kota Bogor, sarana transportasi yang realtif udah, dan pengaruh budaya siswa lain yang berbeda daerah. Bertitik tolak pada uraian di atas penulis menentukan tema **“Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 6 Bogor)”**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian secara umum, yaitu “Bagaimana organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa di sekolah?”. Adapun subpokok rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana

bentuk-bentuk kegiatan paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan disiplin siswa di sekolah?”

Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa di sekolah, yaitu dalam organisasi ekstrakurikuler paskibra di SMA N 6 Bogor. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan mempertimbangkan pernyataan yang dikemukakan oleh Nasution (2013:5), bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Pendekatan kualitatif ini lebih mampu mendekati peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti mengamati secara langsung objek yang dikajinya. Dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*). Senada dengan yang diungkapkan Nasution (1996: 9) bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai penelitian utama (*key instrument*). Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara mendalam sehingga dapat menyelami dan memahami kebermaknaan pembelajaran dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2010:130) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa di SMA N 6 Bogor. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (1997:64) yaitu:

Pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa mengenai penelitian organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa, merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang di lingkungan sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik 1) observasi; 2) wawancara; 3) studi literature; dan 4) studi

dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bogor yang terletak di Jl. Walet No. 13-15 Tanah Sareal, Bogor 16161. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian mengenai ekstrakurikuler dan kedisiplinan siswa.

Pengujian keabsahan data yang dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektifitas)*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) *data reduction* (reduksi data); 2) *data display* (penyajian data); 3) *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan perwakilan pengurus, anggota, dan Pembina Pasmus Bimarkarsa SMA Negeri 6 Bogor, serta melalui pengkajian dokumen tertulis berupa program kerja dan laporan pertanggungjawaban (LPJ) program kerja. Wawancara dilakukan kepada tiga orang. Pertama adalah Siti Horiah (SH), yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Pasmus Bimarkarsa SMA Negeri 6 Bogor. Kedua adalah Mulyono, M. Pd., (M) selaku Pembina Pasmus Bimarkarsa. Ketiga adalah Hanny Mariani (HM), sebagai anggota Pasmus Bimarkarsa. Berikut ini deskripsi hasil penelitian terhadap ketiga narasumber tersebut:

Bentuk Kegiatan Paskibra Sebagai Organisasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Disiplin Siswa.

Bentuk kegiatan dalam organisasi ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan organisasi Pasmus Bimarkarsa, menurut (SH) "... bentuk kegiatannya selalu mengutamakan kekompakan, kebersamaan kegiatan diatur agar menarik sehingga makna yang akan disampaikan bisa direfleksikan langsung kepada siswa. Memberi pemahaman bahwa disiplin sangat penting dalam menjalankan semua aktifitas baik di dalam organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini ditunjukkan dalam pengemasan kegiatan yang diberikan, tidak hanya baris berbaris saja melainkan menumbuhkan sikap disiplin bias dirasakan dari berbagai bentuk kegiatan lainnya, contoh dalam mendisiplinkan dalam merancang program kerja".

Sejalan dengan penjelasan tersebut (HN) menjelaskan bahwa "bentuk kegiatan dalam mengembangkan kedisiplinan diantaranya dengan kegiatan *Basic Training Program* dalam pelatihan, maksudnya di sini kita diberi pelatihan dasar ke organisasi, kepemimpinan diri dan kedisiplinan melalui metode diklat. Di dalam kegiatan ini dilatih untuk memecahkan suatu masalah yang biasa organisasi hadapi, misalnya saat pengambilan keputusan sidang atau kebijakan. Kegiatan ini diberikan kepada siswa-siswi calon anggota Pasmus Bimarkarsa".

Seanjutnya, (M) menambahkan bahwa "bentuk dari kegiatan inti selain *Basic Training Program* adalah Bintur, Demo MOS dan Musra. Bintur merupakan singkatan dari Bimbingan Instruktur, kegiatan ini berkonsep melantik taruna menjadi instruktur dan menciptakan instruktur yang memiliki kemampuan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Kegiatan ini beranggotakan siswa kelas 2 SMA N 6 Bogor. Demo MOS merupakan kegiatan dalam mempromosikan dan merekrut anggota baru pada saat Masa Orientasi Siswa. Musra merupakan kepanjangan dari Musyawarah Anggota, di dalam kegiatan ini diajarkan tentang bagaimana bermusyawarah. Musra diadakan pada saat akan adanya pergantian kepengurusan

dan pemilihan ketua umum dan dihadiri oleh seluruh anggota Pasmus Bimarkarsa, Pembina, perwakilan sekolah dan para purna Pasmus Bimarkarsa”.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 6 Bogor terutama kegiatan Pasmus Bimarkarsa berkenaan dengan pengembangan disiplin siswa, kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Bogor berjalan dengan baik dan sangat didukung. Hal ini dikarenakan program kegiatan tersebut merupakan salah satu program kerja yang selalu dilaksanakan setiap periode kepengurusan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Bentuk Kegiatan Paskibra Sebagai Organisasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Disiplin Siswa.

Setiap organisasi memiliki kegiatan tersendiri dalam mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan kegiatan pengembangan disiplin siswa dalam organisasi ekstrakurikuler paskibra memiliki bentuk kegiatan tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan memiliki beragam bentuk. Bentuk kegiatan ini diarahkan pada berbagai peningkatan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat menjadi tolak ukur tersendiri bahwa setiap siswa sudah memiliki karakteristik bawaan yang dibawa sebelumnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini hanya mengembangkan sikap disiplin yang telah ada menjadi lebih berkembang, menjadi kebiasaan dan lebih baik lagi dari segi kualitasnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Kartawidjaya (1987:31-32) bahwa:

Pada dasarnya disiplin terdiri dari dua macam yaitu disiplin diri (*self discipline*) dan disiplin kerja atau tugas (*job discipline*). Selanjutnya dikatakan bahwa disiplin diri sebagai kesadaran dasar dari lubuk hati seseorang muncu, dijabarkan ke dalam perilaku sikap mental tetapi disiplin juga bias dikenakan oleh aturan-aturan lain yang datang dari luar dirinya yang dikaitkan dengan ancaman dan sanksi ganjaran. Kepatuhan, ketaatan seseorang melaksanakan tugas semata-mata didasarkan pada rasa patuh dalam kewajiban.

Tabel 2

Triangulasi Sumber Hasil Penelitian Bentuk Kegiatan Paskibra Sebagai Organisasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Disiplin Siswa.

Rumusan Masalah	Triangulasi Sumber		
	Ketua Paskibra	Anggota Paskibra	Pembina Paskibra
Bentuk-bentuk kegiatan paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan disiplin siswa di sekolah.	a. Latihan rutin b. <i>Basic Program Training</i> (BTP) c. Bimbingan Instruktur (BINTUR)	a. Latihan rutin b. <i>Basic Program Training</i> (BTP) c. Bimbingan Instruktur (BINTUR) d. Evaluasi	a. Latihan rutin b. <i>Basic Program Training</i> (BTP)

Sumber: diolah penulis, 2012

Adapun hasil penelitian mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan disiplin siswa yaitu latihan rutin, pelatihan (BTP, Bintur dan Demo MOS), evaluasi, pengembangan mental dan lain sebagainya. Kegiatan

tersebut merupakan salah satu aspek dalam membiasakan dan melatih kemampuan berpikir, memimpin, serta bertanggung jawab. Kegiatan tersebut, dalam kedisiplinan merupakan salah satu kegiatan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan ini memiliki manfaat yang besar dalam semua kegiatan. Di sekolah pun memerlukan kedisiplinan siswa demi lancarnya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suriakusumah (1985:7) bahwa disiplin memegang peranan penting dalam mengarahkan kehidupan siswa untuk menjadi warga negara yang baik yaitu manusia yang bertanggung jawab, analisis dan berpartisipasi. Disiplin sekolah harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam hati siswa, sehingga hasilnya disiplin tersebut menjadi disiplin diri. Namun apabila disiplin terlalu ketat, akan berdampak pada matinya kreatifitas siswa sehingga tidak akan terjadi kesadaran dari diri sendiri.

Organisasi ekstrakurikuler paskibra membentuk program-program yang mengasah *soft skill* siswa. *Soft skill* dapat menjadi indikasi dalam disiplin ketika dihadapkan pada berbagai masalah yang memerlukan pemikiran efektif, kreatif, cepat dan tepat serta akan membangun diri menjadi insan yang berjiwa pemimpin. Bentuk pengembangan dalam melatih berpikir kreatif ini diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Di dalam mengambil keputusan itu sendiri, tidak semata-mata diputuskan begitu saja, tetapi melalui proses disiplin dalam berpikir yang matang dan dipikirkan secara realistis sebagaimana diungkapkan Rivai (2004: 103) menjelaskan bahwa "...dari segi kepemimpinan berarti proses dan hasil berpikirnya harus bersifat realistis...". Oleh karena itu, seorang pemimpin haruslah mempunyai sikap disiplin yang baik, karena seorang pemimpin akan memberikan keputusan dan kebijakan.

Tabel 2
Triangulasi Teknik Hasil Penelitian Bentuk Kegiatan Paskibra Sebagai Organisasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Disiplin Siswa.

Rumusan Masalah	Triangulasi Sumber		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bentuk-bentuk kegiatan paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan disiplin siswa di sekolah.	Bentuk kegiatan yang sering dilakukan paskibra di SMA N 6 Bogor, bentuknya bermacam-macam mulai dari bentuk yang paling sederhana sampai pada bentuk yang membutuhkan intensitas yang penuh dan waktu yang dikhususkan.	Bentuk pengembangan disiplin Paskibra SMA N 6 Bogor memiliki potensi dalam meningkatkan kesadaran baik dalam segi disiplin dalam menaati peraturan, selain itu juga meningkatkan potensi baik pola piker dan	Berdasarkan arsip LPJ 2011 hampir semua bentuk kegiatan yang ada dapat menjadi laboratorium pengembangan disiplin

		pengembangan kemampuan fisik.	
--	--	-------------------------------	--

Sumber: diolah penulis, 2012

Bentuk pengembangan disiplin ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 6 Bogor memiliki potensi dalam meningkatkan kesadaran baik dalam segi disiplin waktu dan disiplin dalam menaati peraturan, selain itu juga meningkatkan potensi baik pola pikir dan pengembangan kemampuan fisik. Hal ini terlihat dari jenis kegiatan pengembangan disiplin dalam organisasi ekstrakurikuler paskibra. Kegiatan pengembangan disiplin dalam paskibra terangkum dalam suatu kegiatan yang bernama *Basic Training Program (BTP)*. Kegiatan tersebut merupakan salah satu proses pelantikan bagi calon anggota paskibra di SMA Negeri 6 Bogor. Dalam kegiatan tersebut diberi kegiatan yang harus ditempuh oleh para calon taruna, kegiatannya sendiri memiliki beragam bentuk mulai dari mengikuti pembekalan materi, diskusi, simulasi sidang musyawarah, presentasi makalah serta bimbingan mental (Bintal).

Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kegiatan dalam organisasi ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan organisasi ekstrakurikuler paskibra, menurut analisa penulis dapat dijadikan sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa. Hal ini dikarenakan dari bentuk kegiatannya memiliki aspek-aspek terhadap pengembangan disiplin, aspek-aspeknya sendiri mengarah kepada pengembangan kemampuan berpikir, pengembangan mental, dan pengembangan fisik. Selanjutnya ketiga aspek tersebut diarahkan kepada bentuk kegiatan yang dikemas sesuai dengan karakteristik organisasi paskibra itu sendiri. Kemudian berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa bentuk kegiatan organisasi ekstrakurikuler paskibra yang berada di SMA Negeri 6 Bogor, menurut para responden bahwa bentuk-bentuk kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa. Hal inilah yang harus tetap dikembangkan sebagai salah satu bagian dari peningkatan dan pengembangan potensi minat dan bakat siswa ke arah yang lebih baik juga, menjadikan siswa sadar untuk berperilaku baik juga berperan secara aktif dalam masyarakat sehingga dapat terwujudnya warga yang baik atau *good citizenship*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Disiplin dapat diasah dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah paskibra. Di dalam kegiatan paskibra terdapat bentuk-bentuk kegiatan yang melatih kedisiplinan. Secara umum bisa dilihat dari kegiatan baris-berbarisnya. Organisasi ekstrakurikuler paskibra menjadi laboratorium pengembangan disiplin, karena kegiatan yang ada sangat mendukung dalam pembiasaan disiplin. Bentuk kegiatan yang variatif, tidak hanya latihan rutin memberikan karakter atau ciri khas yang berbeda. Sehingga menarik minat para calon anggota dan anggota paskibra itu sendiri.

2. Kesimpulan Khusus

Pengembangan disiplin melalui organisasi ekstrakurikuler paskibra memberikan manfaat dan pengalaman tersendiri. *Basic Training Program*, Bimbingan Instruktur, dan Demo MOS merupakan beberapa kegiatan yang

dilakukan untuk pengembangan disiplin melalui metode yang bervariasi. Sehingga dengan diadakan kegiatan tersebut siswa bisa terbiasa berdisiplin, dan disiplin timbul melalui kesadaran bukan karena paksaan.

Semua kegiatan paskibra menerapkan kedisiplinan, mulai dari kegiatan disiplin diri, disiplin waktu sampai disiplin dalam bekerja. Kegiatan tersebut tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual tetapi juga mengasah *soft skill* yang baik serta didukung dengan uji fisik dan mental yang telah disesuaikan dengan karakter organisasi dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kegiatan tersebut juga menggunakan metode yang bervariasi seperti latihan rutin (PBB), pelatihan atau seminar, evaluasi dan bimbingan mental.

DAFTAR REFERENSI

- Albercht, Karl. (1983). *Pembangunan organisasi*. Bandung: Angkasa. Merdeka
- Abdulkarim, Aim. (1995). *Memahami PKn untuk Kelas 2 SMU*. Bandung: Penerbit Ganesa.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danial, Endang. (2006). *Peran laboratorium pendidikan kewarganegaraan*. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.
- Darajat, Z. (1985). *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Gerungan, W. A. (1987). *Psikologi sosial*. Bandung: Eresco.
- Iqbal, Hasan. (2002). *Pokok-pokok materi statistik I (statistik deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrakusuma, A. (1997). *Pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartawidjaya, Eddy. (1987). *Pengukuran dan hasil evaluasi belajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Klaus, Peggy. (2007). *The hard truth about soft skill: library of congress cataloging in publication data*, New York.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran konseptual dan aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, J. Lexy. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
- Putra, S. Ichsan dan Ariyanti, Pratiwi. (2005). *Sukses dengan soft skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan ITB.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Senge, M. Peter. (1996). *Disiplin kelima*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sudrajat, Eddy. (1998). *Regionalisme, nasionalisme, dan ketahanan nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana & Ibrahim. (1989). *Desain dan analisis eksperimen*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

- Sugono. (2011). *Kamus besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarmo, D. (1995). *Gerakan disiplin nasional*. Jakarta: CV. Minijaya Abadi.
- Suriakusumah, dkk. (1985). *Pengantar PKn dan masalah warganya*. Bandung: PMPKN IKIP Bandung.
- Wahab, A. Azis. (2008). *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.